

## **PENGARUH E-MODUL TERHADAP KEPATUHAN ORANG TUA DALAM MELAKSANAKAN PROSEDUR PENCEGAHAN INFEKSI LUKA PASCA PALATOPLASTY DI RSGM UNPAD**

*The Effect Of E-Modules On Parental Compliance In Implementing Wound  
Infection Prevention Procedures After Palatoplasty At RSGM Unpad*

**Aliffiani<sup>1\*</sup>, Dewi Sodja Laela<sup>1</sup>, Nurul Fatikhah<sup>1</sup>, Deru Marah Laut<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\* Email : [Aliffiani212002@gmail.com](mailto:Aliffiani212002@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Wound infection after palatoplasty surgery often occurs due to lack of understanding and compliance of parents in performing wound care after palatoplasty surgery. Wound infection prevention procedures must be carried out in accordance with the instructions given by health workers, in order to avoid the occurrence of infection. Compliance of parents can be improved by giving instructions using media, electronic modules are used as one of the media aids that can be used. The purpose of this study was to see the effect of using electronic modules on the level of parental compliance in implementing wound infection prevention procedures after palatoplasty surgery at RSGM UNPAD. This study is a quasi-experiment study, with a Posttest Only Control Group Design research design, the level of parental compliance is measured using a questionnaire of compliance with the prevention of wound infection after palatoplasty surgery. Samples were taken using accidental sampling technique, which is taking samples that meet the criteria. Analysis through the Mann-Whitney U test showed a significant effect with a value ( $p$ -value  $0.005 < 0.05$ ) on the level of compliance of parents of patients who were given electronic modules regarding the prevention of wound infections after palatoplasty surgery. The use of electronic modules affects parental compliance in carrying out procedures for preventing wound infection after palatoplasty surgery. It is hoped that this e-module can be utilized to present information interactively, so that parents are more compliant to follow the recommended procedures.*

**Key words:** *compliance, wound infection, palatoplasty, electronic module*

### **ABSTRAK**

Infeksi luka pasca operasi *palatoplasty* sering terjadi karena kurangnya pemahaman dan kepatuhan orang tua dalam melakukan perawatan luka pasca operasi *palatoplasty*. Prosedur pencegahan infeksi luka harus dilakukan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, agar terhindar dari terjadinya infeksi. Kepatuhan orang tua pasien dapat ditingkatkan dengan memberikan instruksi menggunakan media, modul elektronik digunakan sebagai salah satu media alat bantu yang dapat digunakan. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh penggunaan modul elektronik terhadap tingkat kepatuhan orang tua dalam menerapkan prosedur pencegahan infeksi luka pasca operasi *palatoplasty* di RSGM UNPAD. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment*, dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*, tingkat kepatuhan orang tua diukur menggunakan kuesioner kepatuhan pencegahan infeksi luka pasca operasi *palatoplasty*. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu mengambil sampel yang memenuhi kriteria. Analisis melalui uji *Mann-Whitney U* menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai ( $p$ -value  $0,005 < 0,05$ ) pada tingkat kepatuhan orang tua pasien yang

diberikan modul elektronik mengenai pencegahan infeksi luka pasca operasi *palatoplasty*. Penggunaan modul elektronik berpengaruh terhadap kepatuhan orang tua dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi luka pasca operasi *palatoplasty*. Diharapkan e-modul ini dapat dimanfaatkan untuk menyajikan informasi secara interaktif, sehingga orang tua lebih patuh untuk mengikuti prosedur yang dianjurkan.

**Kata kunci:** kepatuhan, infeksi luka, *palatoplasty*, modul elektronik

## PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO), di Indonesia tercatat memiliki prevalensi kelahiran dengan kelainan celah bibir dan langit-langit sebanyak 0,2% dari 1:700 kelahiran didunia. Kelainan celah langit-langit dapat menyebabkan dampak negatif bagi psikologis maupun psikososial penderita (Kristiantini dkk, 2021). Celah bibir dan langit-langit memerlukan manajemen tindakan pembedahan upaya memperbaiki kelainan fisik. Celah langit-langit dapat dilakukan pembedahan yang dikenal dengan istilah *palatoplasty* (Cholid, 2013).

Prosedur perawatan luka sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) diperlukan setelah tindakan operasi (Indrawati dkk, 2023). Penelitian Rahman dkk (2018) menyatakan bahwa, kepatuhan diperlukan dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan infeksi, agar luka operasi tidak terinfeksi. Prosedur pencegahan infeksi yang diberikan kepada pasien *post* operasi berdampak baik dengan menunjukkan hasil 11 (55%) dari 14 (70%) responden.

Pembaharuan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai kepatuhan pasien dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi luka pasca operasi. Penelitian ini memberikan intervensi dengan adanya media berupa modul elektronik dalam upaya pencegahan infeksi luka. Intervensi diberikan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kepatuhan orang tua yang diberikan intervensi dengan yang tidak diberi intervensi.

Upaya dalam mendapatkan informasi kesehatan, sebanyak 83% mayoritas pasien dan keluarga pasien lebih memilih menggunakan internet untuk memudahkan akses dalam mencari informasi, salah satunya prosedur pencegahan infeksi pasca operasi *palatoplasty* (Tam dkk, 2019). Media mencakup segala bentuk sarana yang dimanfaatkan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga informasi tersebut dapat diketahui oleh sasaran yang diinginkan. (Razi & Surayah, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah e-modul, yang merupakan adaptasi dari modul yang berbentuk fisik. E-modul adalah sumber atau panduan yang tersedia dalam bentuk elektronik (Rokhmania & Kustijono, 2017).

Pemberian edukasi menggunakan media berbasis android sangatlah efektif karena dapat menghasilkan dampak positif dari penggunaan *smartphone* dan internet (Perdana dkk, 2017). Penerimaan informasi baru dapat meningkatkan pengetahuan, yang kemudian memicu perubahan sikap dan akhirnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kualitas hidup seseorang dapat meningkat. Penggunaan media dengan inovasi baru berupa aplikasi edukasi kesehatan berbasis android memiliki daya tarik tersendiri (Mawardika dkk, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ketika melaksanakan praktik belajar lapangan (PBL) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UNPAD, pelaksanaan pengendalian infeksi pasca operasi

*palatoplasty* diberikan instruksi bagaimana cara merawat luka secara mandiri di rumah. Pemberian instruksi pengendalian infeksi pasca operasi *palatoplasty* tidak disertai dengan adanya media pendukung. Pemanfaatan modul elektronik diperlukan untuk memberikan informasi kepada orang tua pasien tentang tindakan pencegahan infeksi pasca operasi *palatoplasty* dan untuk meningkatkan kepatuhan orang tua pasien dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pasca operasi *palatoplasty*.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *posttest only control group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang dibandingkan yaitu kelompok eksperimen (intervensi) dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024 yang bertempat di RSGM UNPAD. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *accidental sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah media modul elektronik dan variabel *dependent* adalah kepatuhan orang tua dalam pencegahan infeksi luka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul elektronik, *form* kuesioner kepatuhan, dan alat tulis kantor. Sebelum proses pengumpulan data, responden diberikan lembar persetujuan yang harus ditandatangani oleh orang tua atau keluarga sedarah pasien. Responden akan dibagi menjadi dua kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pelaksanaan dilakukan selama 7 hari, setelah 7 hari peneliti akan mengukur tingkat kepatuhan orang tua dalam pencegahan infeksi luka, dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing kelompok.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney U* untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul elektronik terhadap tingkat kepatuhan orang tua dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi luka pasca operasi *palatoplasty* di RSGM UNPAD. Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dengan nomor *Ethical Approval* No. 58/KEPK/EC/II/2024 yang telah disetujui oleh tim etik di instansi peneliti. Rancangan media modul elektronik yang diberikan kepada responden penelitian dapat di akses pada *link* berikut:

<https://bit.ly/EModulPencegahanInfeksiLukaPalatoplasty>.

## HASIL

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan modul elektronik terhadap tingkat kepatuhan orang tua dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pasca operasi *palatoplasty* di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UNPAD, yang dilakukan pada tanggal 1 Maret - 26 Maret tahun 2024. Keterlibatan orang tua dalam perawatan pasca operasi sangat penting. Selain sebagai pendamping bagi pasien, mereka juga memiliki peran kunci dalam menjaga kepatuhan terhadap instruksi pencegahan luka pasca operasi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Meliputi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan**

Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>		
20 -40	11	91,7
41 - 50	1	8,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	33,4
Perempuan	8	66,6
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMP	4	33,4
SMA	8	66,6
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	8	66,6
Buruh	2	16,7
Ojek Online	2	16,7

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden di RSGM Unpad berdasarkan rentan usia terbanyak 20-40 tahun sejumlah 11 orang (91,7%). Responden perempuan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sejumlah 8 orang (66,6%). Pendidikan terakhir terbanyak ialah SMA sejumlah 8 orang (66,6%).

**Tabel 2 Pemahaman Orang Tua Pasien Di RSGM Unpad Terhadap Instruksi Perawatan Luka Pasca Operasi palatoplasty**

Pemahaman	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Diberi Modul	85	95	89,17	3,764
Tidak Diberi Modul	58	81	65,67	8,165

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman orang tua pasien yang diberi modul elektronik memiliki nilai minimal 85, sedangkan orang tua pasien yang tidak diberi modul elektronik memiliki nilai minimal 58 dengan nilai rata-rata 65,67.

**Tabel 3 Pengaruh Pemberian Modul Elektronik Terhadap Pencegahan Infeksi Luka Pasca Operasi palatoplasty**

Kategori	Diberi E-Modul		Tidak Diberi E-Modul		p-value
	n	%	n	%	
Patuh	6	100	2	33,3	0,005
Kurang Patuh	0	0	4	66,7	
Total	6	100	6	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Mann Whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,005 < 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan modul elektronik terhadap tingkat kepatuhan orang tua pasien dalam pencegahan

infeksi luka pasca operasi *palatoplasty* di RSGM UNPAD.

## PEMBAHASAN

Media adalah segala hal yang dapat digunakan sebagai perantara untuk individu mendapatkan atau menyebarkan informasi (Wulandari dkk, 2021). Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah modul elektronik (e-modul), yang merupakan versi adaptasi dari modul yang berbentuk fisik. (Rokhmania & Kustijono, 2017). Pada penelitian ini pengguna modul elektronik memberikan ulasan yang baik karena responden memberikan tanggapan bahwa modul elektronik dapat mempermudah dalam memfasilitasi orang tua maupun keluarga pasien dalam memahami suatu instruksi perawatan luka pasca operasi *palatoplasty*. Hal ini sejalan dengan pendapat Tam dkk, (2019) bahwa pemanfaatan modul elektronik sebagai platform untuk menyebarkan informasi kesehatan, ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan penyakit, salah satunya prosedur pencegahan infeksi pasca operasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang diberikan modul elektronik memiliki pemahaman lebih baik, hal tersebut dilihat dari skor hasil pengisian kuesioner. Pentingnya penggunaan modul elektronik dalam meningkatkan pemahaman dengan memberikan akses yang lebih interaktif dan mendalam terhadap instruksi pencegahan infeksi luka pasca *palatoplasty*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dorje dkk (2019) edukasi melalui *smartphone* efektif dalam meningkatkan kepatuhan dibandingkan kelompok kontrol atau kelompok edukasi setelah diberikan intervensi. Wong dkk (2022) dalam penelitiannya dengan media berbasis *smartphone*, secara signifikan “eHes” berdampak positif terhadap kepatuhan pengobatan

dan perubahan gaya hidup. Edukasi yang menekankan kepatuhan terhadap pengobatan dan perilaku gaya hidup sehat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien dalam upaya pencegahan sebagai media penurunan kejadian rehospitalisasi.

Pemahaman orang tua tentang perawatan luka merupakan hal penting yang harus mereka ketahui, hal ini dapat membantu pasien dalam proses penyembuhan luka dan meminimalisir terjadinya infeksi luka (Nastasya & Wanda, 2021). Pengetahuan dan pemahaman orang tua dapat mengurangi risiko diagnosis penyakit, memfasilitasi perawatan yang tepat waktu, dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Pemahaman orang tua pasien menjadi salah satu faktor dalam melaksanakan kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan (Abegaz dkk, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang diberikan modul elektronik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi daripada orang tua pasien yang tidak diberikan modul elektronik. Responden yang diberikan modul elektronik mendapatkan kategori skor patuh, sedangkan responden yang tidak diberikan modul elektronik mayoritas mendapatkan kategori skor kurang patuh. Modul elektronik memungkinkan untuk memantau kepatuhan pengguna dalam memahami dan menerapkan instruksi yang diberikan. Pihak yang bertanggung jawab dapat melihat hasil tingkat kepatuhan dari hasil pengisian kuesioner dan memberikan bantuan tambahan kepada mereka yang memerlukannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawi dkk, (2019) dimana kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi meningkat sebesar 73,3% setelah pemberian media. Hermawan dkk (2020) dalam penelitiannya juga hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian media mengenai kepatuhan dalam perilaku berobat pada pasien,

yang diketahui dari perubahan respons pasien terhadap proses berobat setelah menerima media. Rikmasari (2022) tingkat kepatuhan minum obat pada pasien mengalami perubahan yang signifikan setelah adanya intervensi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pemberian konseling menggunakan media *leaflet* dan MRC antara kelompok kontrol dan kelompok yang menerima perlakuan. Wahriani & Makmur (2023), dalam penelitiannya manfaat modul elektronik salah satunya dapat meningkatkan kepatuhan dalam proses penyembuhan karena modul elektronik dapat menyampaikan pesan atau informasi secara cepat dan efisien, modul elektronik juga dapat diakses oleh penggunanya dengan mudah, dan modul elektronik memungkinkan adanya interaksi antara informasi yang diberikan dengan pengguna.

Mematuhi perawatan luka dengan baik akan menyebabkan penyembuhan luka yang optimal. Perawatan luka pada pasien yang dilakukan secara mandiri oleh keluarganya di rumah, terkadang masih saja ada prosedur perawatan yang terlewat bahkan terlupakan. Jika salah satu dari tindakan perawatan tidak dilakukan hal tersebut dikatakan tidak patuh (Poowuttikul & Seth, 2020). Sesuai dengan penelitian Rahman (2018) menyatakan bahwa implementasi prosedur pencegahan infeksi pada pasien pasca operasi berhubungan dengan proses penyembuhan luka. Penelitian Setiawan dkk (2015) mengenai kepatuhan pasien dalam menjalankan instruksi setelah pencabutan dapat memengaruhi proses penyembuhan luka. Berbagai metode yang bisa digunakan untuk mengukur kepatuhan ini termasuk metode langsung dan tidak langsung. Metode tidak langsung meliputi wawancara, pemeriksaan rekam medis, dan laporan sendiri oleh pasien melalui pengisian kuesioner (Font dkk, 2012).

Instruksi yang diberikan dengan menggunakan media modul elektronik memiliki pengaruh terhadap tingkat

kepatuhan orang tua dengan itu, mudah untuk dipahami dan diingat oleh orang tua pasien dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi luka pasca operasi *palatoplasty*. Modul elektronik dapat dibuka dan dibaca kapan pun sehingga ketika orang tua lupa akan instruksi yang harus dilaksanakan dapat membuka kembali modul elektronik yang telah diberikan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya jumlah responden, karena sedikitnya orang tua pasien penderita celah langit-langit yang melaksanakan operasi *palatoplasty* pada bulan Maret tahun 2024 di RSGM UNPAD.

#### SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian instruksi dengan media modul elektronik terhadap tingkat kepatuhan orang tua dalam melaksanakan prosedur pencegahan infeksi pasca operasi *palatoplasty*.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terima kasih yang atas berbagai bentuk dukungan dan kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan partisipasi yang berharga dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan berlangsung. Dengan rasa hormat saya ucapkan terima kasih.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Abegaz, N. T., Berhe, H., & Gebretekle, G. B. (2019). Mothers/caregivers healthcare seeking behavior towards childhood illness in selected health centers in Addis Ababa, Ethiopia: A facility-based cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-019-1588-2>
2. Cholid, Z. (2013). Celah palatum (palatoscizis). *Stomatognathic (Jurnal Kedokteran Gigi Unej)*, 10(2), 101–102.
3. Dorje, T., Zhao, G., Tso, K., Wang, J., Chen, Y., Tsokey, L., Tan, B. K., Scheer, A., Jacques, A., Li, Z., Wang, R., Chow, C. K., Ge, J., & Maiorana, A. (2019). Smartphone and social media-based cardiac rehabilitation and secondary prevention in China (SMART-CR/SP): a parallel-group, single-blind, randomised controlled trial. *The Lancet Digital Health*, 1(7), e363–e374. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(19\)30151-7](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(19)30151-7)
4. Font, R., Espinas, J. A., Gil-Gil, M., Barnadas, A., Ojeda, B., Tusquets, I., Seguí, M. A., Margelí, M., Arcusa, A., Prat, A., Garcia, M., & Borrás, J. M. (2012). Prescription refill, patient self-report and physician report in assessing adherence to oral endocrine therapy in early breast cancer patients: A retrospective cohort study in Catalonia, Spain. *British Journal of Cancer*, 107(8), 1249–1256. <https://doi.org/10.1038/bjc.2012.389>
5. Hermawan, N. S. A., Zakaria, D., Umar, M. Y., & Riskawati. (2020). Efektivitas Konseling Pasien Hipertensi Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 5(1), 49–52. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v5i1.4230>
6. Indrawati, Y. S. P., Sari, Y., & Sumeru, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) Perioperatif untuk Mencegah Infeksi Luka Post Operasi di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Journal of Bionursing*, 5(2), 138–149. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.2.205>
7. Kristiantini, N. K. P., Hamid, A. R. R. H., Sanjaya, I. G. H., & Adnyana, I. M. S. (2021). Epidemiologi Penderita Celah Bibir dan Langit -Langit di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Medika Udayana*, 10(12), 96-99. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum> doi:10.24843.MU.2021.V10.i12.P16.
8. Mawardi, T. (2019). Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi melalui

9. pendidikan kesehatan berupa aplikasi layanan keperawatan kesehatan reproduksi remaja (lawan roma) di SMP Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. *Cendekia Utama Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 99-110.
10. Nastasya, R. O., & Wanda, D. (2021). Tinjauan Literatur: Kepatuhan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Sehat Untuk Mencegah Penularan Penyakit Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 16(1), 62–80. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v16i1.128>
11. Perdana, F., Madaniyah, S., & Ekayanti, I. (2017). Pengembangan media edukasi gizi berbasis android dan website serta pengaruhnya terhadap perilaku tentang gizi seimbang siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(3), 169–178. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.169-178>
12. Poowuttikul, & Seth. (2020). New Concepts and Technological Resources in Patient Education and Asthma Self-Management. *Clinical Reviews in Allergy & Immunology*, 59(1), 19–37.
13. Rahman, M., Haryanto, T., Ardiyani, V. M. (2018). Hubungan antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pasien Post Operasi dengan Proses Penyembuhan Luka di Rumah Sakit Islam UNISMA Malang. *Nursing News*, 3(1), 12-21.
14. Rawi, U., Kumala, S., & Uun, W. (2019). Analisis Efektivitas Pemberian Konseling Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dalam Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *Jurnal Farmagazine*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.47653/farm.v6i1.127>
15. Razi, P., & Surayah. (2023). Efektivitas Electronic Module (E-Modul) Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Abul Hasan Jambi. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1): 29-34 DOI: 10.47034/ppk.v4i2.6793.
16. Rikmasari, Y. (2022). The effect of drug information service using leaflet media and medication reminder chart on adherence and blood pressure of hypertensive patients in primary health care Pengaruh PIO menggunakan media leaflet dan medication reminder chart terhadap kepatuhan dan tekanan darah pasien hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan primer. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy) Special Edition*, 01, 44–53. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JIF>
17. Rokhmania, & Kustijono. (2017). Efektivitas penggunaan E-Modul berbasis flipped classroom untuk melatih keterampilan berpikir kritis. *Seminar Nasional Fisika UNESA*, November, 91–96.
18. Setiawan, I., Mariati, N. W., & Leman, M. A. (2015). Gambaran Kepatuhan Pasien Melaksanakan Instruksi Setelah Pencabutan Gigi Di Rsgm Fk Unsrat. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.9606>
19. Tam, T., Baer, M. R., Hsu, L. L., & Law, J. Y. (2019). Efficacy of an electronic teaching module in improving knowledge of self-management of vaso-occlusive pain crises in patients with sickle cell disease: Pilot questionnaire study. *JMIR MHealth and UHealth*, 7(6), 1–7. <https://doi.org/10.2196/13501>
20. Wahrini, R., & Makmur, E. (2023). Kesehatan Lingkungan ( K3l ) Kompetensi Keahlian Teknik Development Of E-Module Learning For Occupational Safety And Environmental Health (K3L) For Competence Of Electrical Installation Engineering At Smk Negeri 1 Sedayu Yogyakarta. *Jurnal Media Elektrik*, 20(3), 87–93.
21. Wong, E. M. L., Tam, H. L., Leung, A. Y. M., Cheung, A. S. P., Cheung, K.

22. C., & Leung, D. Y. P. (2022). Impacts of Educational Interventions with Support of Mobile App versus Booklet for Patients with Hypertension and Metabolic Syndrome: A Secondary Data Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912591>
23. Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10809>